



# EDUTECH

## Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech  
EduTech  
JURNALTEKNOLOGI PENDIDIKAN

## Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi

Muthya Yulanda & Puspaneli  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
E-mail: [muthyayulanda14@gmail.com](mailto:muthyayulanda14@gmail.com)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>This study aims to determine the effect of entrepreneurship learning on the entrepreneurial interest of Fashion Design students at SMKN 2 Bukittinggi. The method used is a quantitative approach with a causal associative method. The study population consisted of 60 students, and all were used as samples (total sampling). Data collection used a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Validity testing used Pearson Product Moment with <math>r_{table} = 0.254</math>, and reliability testing used Cronbach's Alpha (<math>\alpha \geq 0.70</math>). The results showed that: (1) there is a significant influence between entrepreneurship learning on students' entrepreneurial interest (<math>t_{count} = 5.632 &gt; t_{table} = 2.000</math>; <math>Sig. = 0.000 &lt; 0.05</math>); (2) the magnitude of the influence of entrepreneurship learning on entrepreneurial interest is 35.7% (<math>R\ Square = 0.357</math>) with a large effect size (Cohen, 1988), while the remaining 64.3% is influenced by other factors outside the study. The conclusion of this study is that entrepreneurship learning has a positive and significant effect on the entrepreneurial interest of Fashion Design students at SMKN 2 Bukittinggi. The practical implication is the need to strengthen project-based learning and expand business practice facilities in vocational schools.</p>	<p><b>Article History:</b> <i>Submitted/Received 29 Mei 2025</i> <i>First Revised 6 June 2026</i> <i>Accepted 23 June 2026</i> <i>First Available online 26 June 2026</i> <i>Publication Date 26 June 2026</i></p>
<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian Tata Busana di SMKN 2 Bukittinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 60 siswa, dan seluruhnya</p>	<p><b>Keyword:</b> <i>Entrepreneurship Learning, Entrepreneurial Interest, Fashion Design, Vocational High School, Theory of Planned Behavior..</i></p>

dijadikan sampel (total sampling). Pengumpulan data menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dengan  $r$  tabel = 0,254, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ( $\alpha \geq 0,70$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa ( $t$  hitung = 5,632 >  $t$  tabel = 2,000; Sig. = 0,000 < 0,05); (2) besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 35,7% (R Square = 0,357) dengan kategori efek besar (Cohen, 1988), sisanya 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi. Implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan pembelajaran berbasis proyek dan perluasan fasilitas praktik usaha di SMK.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam dunia usaha dan dunia pekerjaan. Peserta didik SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dengan kompetensi dan kemampuan yang sudah dimiliki (Depdiknas, 2018; Hidayat, 2020).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 yang telah diubah dengan PP No. 56 Tahun 1998 menjelaskan bahwa tujuan dan misi SMK yaitu: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri; (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang; (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sangat jelas bahwa tujuan Pemerintah mengharapkan lulusan SMK mampu mandiri dan membuka lapangan pekerjaan kecil menengah, karena SMK dirancang untuk menyiapkan siswa dalam berwirausaha. Namun yang menjadi perhatian di Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya yaitu pengangguran. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan banyak pengangguran sebab meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja (Isma dkk., 2020).

Data Badan Statistika menunjukkan bahwa lulusan SMK mencatat tingkat pengangguran terbuka paling tinggi dibandingkan jenjang lainnya, yaitu pada Agustus 2022 tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 6,03% sedangkan pada Februari 2023 tingkat pengangguran naik menjadi 11,02%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengangguran terutama lulusan SMK dibandingkan dengan jenjang lainnya dari tahun 2021-2023.

### 1.1 Research Gap dan Novelty

Berdasarkan tinjauan literatur, beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha. Penelitian di SMKN 4 Yogyakarta (2021) menemukan hubungan signifikan antara hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Tata Busana. Penelitian di SMKN 2 Kediri (2021) membuktikan bahwa efikasi diri memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat wirausaha. Penelitian di SMKN 7 Pinrang (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran produk kreatif dan dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Namun, masih terdapat **research gap** yang perlu diisi: (1) belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMKN 2 Bukittinggi; (2) sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan analisis korelasi atau regresi berganda, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih terfokus pada kontribusi tunggal pembelajaran kewirausahaan; (3) belum ada penelitian yang mengukur besaran pengaruh (*effect size*)

pembelajaran kewirausahaan secara terpisah dari faktor lain pada konteks siswa Tata Busana di Sumatera Barat.

**Novelty (Kebaruan)** penelitian ini adalah: (1) penelitian ini merupakan studi pertama yang mengkaji pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMKN 2 Bukittinggi; (2) penelitian ini menyediakan ukuran *effect size* yang spesifik untuk kontribusi pembelajaran kewirausahaan ( $R^2 = 0,357$ ) yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya; (3) penelitian ini mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) sebagai landasan teoretis yang belum banyak digunakan dalam konteks pendidikan vokasi Tata Busana di Indonesia.

Dari permasalahan mengenai SMK di atas dikeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia terutama lulusan SMK. Para siswa di SMK dibekali ilmu kewirausahaan melalui Mata Pelajaran Kewirausahaan atau dengan nama lain Produk Kreatif, di mana siswa diberi bekal secara materi di kelas ataupun mengadakan praktik menjadi seorang wirausaha, guna mempersiapkan siswa untuk menjadi seorang wirausahawan setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMKN 2 Bukittinggi pada tanggal 14 Maret 2025 dengan beberapa siswa Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi, banyak dari siswa Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi yang berpersepsi bahwa keinginan mereka setelah lulus sekolah langsung kerja bukan berwirausaha, karena memang tujuan utama masuk ke SMK adalah diharapkan setelah lulus langsung bekerja.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa jurusan Tata Busana di SMKN 2 Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa; dan (2) mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut.

## 1.2 Landasan Teori

Pembelajaran kewirausahaan adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran (Suherman, 2019). Menurut Suherman, pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali peluang usaha, membuat perencanaan bisnis, dan membangun sikap mental sebagai seorang wirausaha. Lestari dan Wahyuni (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran kewirausahaan pada dasarnya harus mampu membentuk pola pikir kreatif dan inovatif siswa.

Penelitian ini menggunakan **Theory of Planned Behavior (TPB)** dari Ajzen (1991) sebagai landasan teoretis utama. TPB menjelaskan bahwa intensi (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga faktor: (1) sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), (2) norma subjektif (*subjective norm*), dan (3) kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran kewirausahaan berperan dalam membentuk ketiga faktor tersebut: (a) membentuk sikap positif siswa terhadap wirausaha melalui pengetahuan dan pengalaman praktik; (b) membentuk norma subjektif melalui paparan terhadap wirausahawan sukses dan dukungan lingkungan sekolah; (c) meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan melalui pengembangan keterampilan dan efikasi diri.

Selain TPB, penelitian ini juga merujuk pada **Entrepreneurial Event Model** (Shapero & Sokol, 1982) yang menjelaskan bahwa minat berwirausaha muncul dari kombinasi persepsi tentang ketersediaan (*perceived desirability*), persepsi tentang kelayakan (*perceived feasibility*), dan kecenderungan bertindak (*propensity to act*). Pembelajaran kewirausahaan berperan dalam meningkatkan persepsi kelayakan siswa untuk menjadi wirausahawan melalui pengembangan kompetensi dan pengalaman praktik.

Nugroho dan Subagyo (2021) menambahkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif harus mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*). Ketiga aspek ini sejalan dengan komponen-komponen dalam TPB.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis yang ada serta berani mengambil resiko (Aini & Oktafiani, 2020). Risakotta dan Sapulette (2023) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha yang membawa manfaat bagi dirinya.

Berdasarkan kajian teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**Ha:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

**Ho:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data numerik yang dapat diukur secara objektif melalui instrumen penelitian, serta hasilnya dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Creswell, 2018). Metode asosiatif kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan (variabel X) terhadap minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian Tata Busana (variabel Y) (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kompetensi Keahlian Tata Busana yang berjumlah 60 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling) sehingga seluruh populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2020).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Variabel Independen (X):** Pembelajaran Kewirausahaan (indikator: pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter).
2. **Variabel Dependen (Y):** Minat Berwirausaha (indikator: ketertarikan, kemampuan, berani mengambil resiko, membuat pilihan pekerjaan, berkeinginan berwirausaha, merasa senang berwirausaha).

Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) dengan skala Likert yang memiliki 5 pilihan jawaban: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dengan  $r$  tabel = 0,254 (Ghozali, 2019). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria  $\alpha \geq 0,70$  (Nunnally & Bernstein, 2018).

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif (mean, standar deviasi, kategorisasi), uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas), regresi linear sederhana, uji t (parsial), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali, 2011; Widayat, 2004).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Uji Kualitas Data

###### a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  tabel = 0,254 pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 60$ ), sehingga semua item dinyatakan valid.

**Table 1.** Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	20	20	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	18	18	Valid

###### b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai Alpha untuk variabel X = 0,876 dan variabel Y = 0,892. Kedua variabel memiliki nilai Alpha  $\geq 0,70$ , sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

##### 3.1.2 Statistik Deskriptif

**Table 2.** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	60	42	92	73,45	8,67
Minat Berwirausaha (Y)	60	38	88	68,20	9,12

###### Kategorisasi Variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan):

- Tinggi ( $\geq 82,12$ ): 18 siswa (30,0%)
- Sedang (64,78 - 82,12): 32 siswa (53,3%)
- Rendah ( $< 64,78$ ): 10 siswa (16,7%)

###### Kategorisasi Variabel Y (Minat Berwirausaha):

- Tinggi ( $\geq 77,32$ ): 14 siswa (23,3%)
- Sedang (59,08 - 77,32): 34 siswa (56,7%)
- Rendah ( $< 59,08$ ): 12 siswa (20,0%)

### 3.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Table 3.** Uji Normalitas

Variabel Residual	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,086	0,200	Normal

Nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

**Table 4.** Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan	0,342	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Nilai signifikansi  $0,342 > 0,05$ , maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

### 3.1.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linear Sederhana

**Table 5.** Uji Regresi Linear Sederhana

Model	B	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta (a)	24,12	-	3,456	0,001
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	0,587	0,598	5,632	0,000

Persamaan regresi:  $Y = 24,12 + 0,587X$

#### b. Uji t (Parsial)

- t hitung = 5,632

- t tabel (df=58,  $\alpha=0,05$ ) = 2,000

- Sig. = 0,000

Karena t hitung (5,632) > t tabel (2,000) dan Sig. (0,000) < 0,05, maka **Ho ditolak** dan **Ha diterima**. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Effect Size (Cohen)
Regresi	0,598	0,357	0,346	Besar ( $R^2 > 0,25$ )

Berdasarkan kriteria Cohen (1988), nilai  $R^2 = 0,357$  termasuk dalam kategori **efek besar** ( $R^2 > 0,25$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha termasuk dalam kategori kuat secara substantif.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi. Temuan ini sejalan dengan **Theory of Planned Behavior** (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berperan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap wirausaha (melalui pengetahuan dan pengalaman praktik), norma subjektif (melalui paparan terhadap wirausahawan sukses), dan kontrol perilaku yang dirasakan (melalui pengembangan keterampilan). Ketiga faktor ini kemudian membentuk intensi atau minat berwirausaha siswa.

#### Interpretasi Makna Temuan:

Mengapa pembelajaran kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha? Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga mekanisme utama yang menjelaskan hubungan tersebut. *Pertama*, pembelajaran kewirausahaan memberikan pengetahuan tentang peluang usaha dan strategi bisnis yang membuat siswa lebih percaya diri untuk memulai usaha. *Kedua*, pembelajaran kewirausahaan memberikan pengalaman praktik langsung melalui simulasi dan proyek usaha yang mengurangi rasa takut akan kegagalan. *Ketiga*, pembelajaran kewirausahaan membentuk sikap mental wirausaha seperti kemandirian, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko melalui pembiasaan dan keteladanan.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,587 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor pembelajaran kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,587 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran kewirausahaan (dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap), maka semakin tinggi minat siswa untuk memulai usaha mandiri di bidang tata busana. Temuan ini didukung oleh penelitian Sulistyowati (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berfungsi membangun jiwa mandiri siswa dan mempersiapkan mereka bersaing secara global melalui inovasi dan kreativitas.

Nilai R Square sebesar 35,7% menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap minat berwirausaha (dengan *effect size* besar menurut kriteria Cohen), namun masih ada 64,3% faktor lain yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain: efikasi diri (Blegur & Handoyo, 2020), dukungan keluarga (Rosyanti & Irianto, 2019), lingkungan sosial (Fadhillah & Sukirman, 2023), pengalaman praktik usaha (Nuraini & Putra, 2022), dan motivasi intrinsik (Uno, 2020).

#### Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu:

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan di SMKN 4 Yogyakarta (2021) yang menemukan hubungan signifikan antara hasil belajar produk kreatif dan

kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Tata Busana. Namun, penelitian ini lebih spesifik karena mengisolasi kontribusi pembelajaran kewirausahaan dari faktor lain, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang besaran pengaruhnya.

Penelitian ini juga mendukung temuan di SMKN 2 Kediri (2021) tentang peran efikasi diri dalam memperkuat pengaruh pembelajaran kewirausahaan. Namun, berbeda dengan penelitian di Kediri yang menggunakan analisis moderasi, penelitian ini fokus pada pengaruh langsung pembelajaran kewirausahaan.

Berbeda dengan penelitian di SMKN 7 Pinrang (2020) yang menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh dominan, penelitian ini justru menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara mandiri. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik sampel yang berbeda (jurusan Tata Busana vs Multimedia) dan perbedaan budaya lokal di masing-masing daerah.

#### **Implikasi bagi Guru dan Sekolah:**

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi sekolah, khususnya SMKN 2 Bukittinggi: (1) pembelajaran kewirausahaan perlu terus ditingkatkan, terutama pada aspek praktik langsung (*project-based learning*) karena memiliki kontribusi terbesar terhadap minat berwirausaha; (2) guru kewirausahaan harus lebih aktif memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa dalam mengembangkan ide bisnis; (3) sekolah perlu menyediakan wadah seperti bazar, pameran produk, atau inkubator bisnis siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha secara nyata; (4) sekolah perlu mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti pelatihan efikasi diri dan keterlibatan orang tua dalam program kewirausahaan.

#### **Keterbatasan dan Generalisasi:**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: (1) hanya dilakukan di satu sekolah (SMKN 2 Bukittinggi) sehingga generalisasi hasilnya terbatas pada populasi yang serupa; (2) hanya meneliti satu variabel independen, sementara masih banyak faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha; (3) pengukuran menggunakan angket *self-report* yang rentan terhadap subjektivitas responden; (4) penelitian bersifat *cross-sectional*, sehingga tidak dapat melihat perkembangan minat berwirausaha dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dan menambahkan variabel-variabel lain seperti efikasi diri, dukungan keluarga, dan kreativitas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

## **4. SIMPULAN**

### **4.1 Kesimpulan Statistik**

1. **Terdapat pengaruh yang signifikan** antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi ( $t$  hitung = 5,632 >  $t$  tabel = 2,000; Sig. = 0,000 < 0,05).
2. Besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah **35,7%** (R Square = 0,357) dengan kategori **efek besar** (Cohen, 1988), sisanya 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti efikasi diri, dukungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.
3. Persamaan regresi  **$Y = 24,12 + 0,587X$**  menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif, artinya setiap peningkatan pembelajaran kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha.

## 4.2 Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat **Theory of Planned Behavior** (Ajzen, 1991) dalam konteks pendidikan vokasi. Pembelajaran kewirausahaan terbukti berperan dalam membentuk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan siswa, yang pada akhirnya membentuk minat berwirausaha. Penelitian ini juga memperkuat **Entrepreneurial Event Model** (Shapiro & Sokol, 1982) dimana pembelajaran kewirausahaan meningkatkan persepsi kelayakan siswa untuk menjadi wirausahawan.

## 4.3 Implikasi Praktis

1. Bagi Sekolah (SMKN 2 Bukittinggi): Meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan dengan memperbanyak praktik langsung (*project-based learning*), menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang praktik usaha dan akses pemasaran, mengadakan bazar, pameran produk, atau lomba *business plan* secara rutin, serta menjalin kerja sama dengan industri fashion dan UMKM lokal.
2. Bagi Guru: Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti simulasi bisnis, studi kasus, dan kunjungan industri, memberikan motivasi dan pendampingan intensif kepada siswa dalam mengembangkan ide bisnis, serta menjadi *role model* sikap wirausaha yang positif.
3. Bagi Siswa: Meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran kewirausahaan, mulai mencoba berwirausaha dari hal kecil seperti menerima jasa jahit atau berjualan online, serta memperluas wawasan melalui pelatihan atau komunitas wirausaha muda.

## 4.4 Rekomendasi Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan di SMK

1. Kurikulum pembelajaran kewirausahaan perlu diarahkan pada praktik langsung dan proyek bisnis nyata daripada sekadar teori.
2. Sekolah perlu mengembangkan inkubator bisnis siswa sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan usaha mereka.
3. Perlu ada kolaborasi dengan industri melalui program magang kewirausahaan dan *guest lecture* dari wirausahawan sukses.
4. Perlu diintegrasikan pelatihan efikasi diri dalam program kewirausahaan untuk memperkuat keyakinan siswa akan kemampuan mereka.

## 4.5 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel dan lokasi penelitian (*multi-site study*).
2. Menambahkan variabel-variabel lain seperti efikasi diri, dukungan keluarga, kreativitas, dan lingkungan sosial.
3. Menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
4. Melakukan penelitian *longitudinal* untuk melihat perkembangan minat berwirausaha dalam jangka panjang.
5. Menggunakan analisis jalur (*path analysis*) atau SEM untuk menguji model yang lebih kompleks.

## 5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Agustina, & Suryani. (2021). Aspek efektif dalam minat berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 45-56.
- Aini, Q., & Oktafiani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 151-159.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51-61.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2018). *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadhillah, & Sukirman. (2023). Aspek kognitif dalam minat berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(1), 22-33.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat. (2020). *Pendidikan SMK*. Jakarta: Depdiknas.
- Isma, A. (2020). *Pengaruh entrepreneurial self-efficacy, subjective norm, dan locus of control* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship & Regional Development*, 5(4), 315-330.
- Lestari, & Wahyuni. (2020). Pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk pola pikir kreatif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 56-68.
- Marini, dkk. (2021). Aspek teknis dan praktis pembelajaran kewirausahaan. *Jurnal Bisnis dan Pendidikan*, 9(1), 60-72.
- Maulida, & Handayani. (2020). Indikator minat berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 45-57.
- Nuraini, & Putra. (2022). Aspek konatif dalam minat berwirausaha. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 67-78.
- Nugroho, & Subagyo. (2021). Tiga aspek utama pembelajaran kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 88-100.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (2018). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Rahayu, & Sulastri. (2020). Peran pembelajaran kewirausahaan dalam kreativitas dan inovasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 80-92.
- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 2-15.

- Rosyanti, R., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587-595.
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. In C. A. Kent, D. L. Sexton, & K. H. Vesper (Eds.), *Encyclopedia of Entrepreneurship* (pp. 72-90). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2019). *Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2021). Tujuan utama pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 70-82.
- Sulistyowati. (2022). Pembelajaran kewirausahaan dalam membangun jiwa mandiri siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 210-222.
- Suryana, & Bayu. (2019). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani. (2020). Pembelajaran kewirausahaan di jurusan Tata Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 40-52.
- Widayat. (2004). *Metode Penelitian dan Analisis Data*. Semarang: UNNES Press.